

PENGARUH KEGIATAN LITERASI DASAR TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS IV DI MI ROUDLOTUL ULUM SAMBILAWANG KECAMATAN DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO

Laili Nikmah¹, Nur Syafi'ah Khotim², Ika Agustin Adityawati³

^{1,2,3} Universitas Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur

Pos el : laili20nkmh@gmail.com¹

nursyafiah27@gmail.com²

agustinadityawati@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi "Most Littered Nation In The World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Minat baca merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual dan akademik siswa. Kegiatan literasi dasar, yang mencakup pembacaan, penulisan, dan keterampilan berpikir kritis, dapat berperan dalam membentuk minat baca siswa. Berdasarkan observasi awal, bahwa di MI Roudotul Ulum Sambilawang belum melaksanakan program kegiatan literasi sehingga menyebabkan rendahnya minat baca siswa yang terjadi khususnya siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV di MI Roudlotul Ulum Sambilawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan penelitian pre-eksperimen design jenis One-Group Pre-angket – Post-angket Design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Angket, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat secara deskriptif setelah diberi kegiatan literasi dasar. Sebelum perlakuan, rata-rata minat baca siswa adalah 58,8, sedangkan setelah perlakuan minat baca meningkat menjadi 79,3. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dasar memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang. Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan menggunakan Paired Samples T-Test, ditemukan bahwa berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi < α ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang.</i></p>	<p>Diajukan : 14-8-2023 Diterima : 21-10-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p> <p>Kata kunci: kegiatan; Literasi dasar; minat baca.</p> <p>Keywords: activities; Basic literacy; interest in reading.</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Reading habit has not yet been a culture in Indonesian society. Based on a study "Most Littered Nation In The World" conducted by Central Connecticut State University in March 2016, Indonesia ranked 60th out of 61 countries in terms of reading interest. Reading interest is an important factor in the intellectual and academic development of students. Basic literacy activities, which include reading, writing, and critical thinking skills, can play a role in shaping students' reading interest. Based on initial observations, it is known that MI Roudotul Ulum Sambilawang has not implemented a</i></p>	

literacy activity program, causing low reading interest among students, especially in fourth grade. This study aims to determine the effect of basic literacy activities on reading interest of fourth grade students in MI Roudlotul Ulum Sambilawang. The type of research used in this study is an experimental study with a pre-experimental design of One-Group Pre-Questionnaire Post-Questionnaire Design. The research subjects were fourth grade students of MI Roudlotul Ulum Sambilawang, Dlanggu District, Mojokerto Regency. Data collection techniques used were Observation, Questionnaire, and Documentation. The result of this study shows that students reading interest increased descriptively after being given basic literacy activities. Before the treatment, the average reading interest of students was 58.8, while after the treatment, reading interest increased to 79.3. This indicates that basic literacy activities have an influence on the reading interest of fourth grade students in MI Roudlotul Ulum Sambilawang. In hypothesis testing using t-test with Paired Samples T-Test, it was found that the significance value was 0.000 because the significance value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$). It can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is an influence of basic literacy activities on the reading interest of fourth grade students in MI Roudlotul Ulum Sambilawang.

Cara mensitasi artikel:

Nikmah, L., Khotim, N.S., & Adityawati, I.A. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV di MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *IJOL: Indonesian Journal of Language and Literature*, 1(2), 375–381. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL>

PENDAHULUAN

Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan kemampuan dari tidak tau menjadi tau, serta tujuan kearah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. (suwarno, 2017) Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu Negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Minat baca merupakan keinginan dan kesediaan seseorang untuk mewujudkan bahan bacaan yang akan dibaca atas kesadarannya sendiri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau tanpa dorongan dari luar. (Rahim, 2011)

Saat ini sebagian sekolah sudah menerapkan kegiatan literasi, namun masih banyak sekolah yang belum menerapkan program literasi. Kegiatan literasi sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia saat ini untuk meningkatkan kegiatan literasi di sekolah. Selain mengubah kurikulum yang digunakan di sekolah, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan nilai-nilai budi pekerti, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan tersebut adalah literasi dasar dengan pelaksanaan Salah satu program dari gerakan tersebut yaitu literasi dasar yang melibatkan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya waktu belajar.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dapat terlihat melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan siswa dengan kegiatan membaca secara teratur. Kegiatan dalam tahap ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan, baik itu di SD kelas rendah maupun SD kelas tinggi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembiasaan ini mencakup menyimak dan membaca buku bacaan atau buku pengayaan. Kedua, tahap pengembangan dalam program gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menjaga minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Kegiatan yang terlibat dalam proses ini meliputi mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, serta mengambil keputusan dalam memilih informasi yang relevan. Ketiga, tahap pembelajaran yang merupakan tahap terakhir dalam program gerakan literasi sekolah, memiliki tujuan untuk menjaga minat siswa terhadap membaca dan kegiatan literasi serta meningkatkan keterampilan, dapat dilakukan dengan menggunakan buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran sebagai sumber bacaan. (Al, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di MI Roudhotul Ulum adalah belum melaksanakan program kegiatan literasi sehingga menyebabkan rendahnya minat baca siswa yang terjadi khususnya siswa kelas IV. Faktor lain, yaitu kurangnya bahan pustaka yang disediakan. Dikarenakan lebih banyak buku pelajaran daripada buku bacaan yang beragam, sehingga kurang menarik minat siswa datang ke perpustakaan untuk membaca. Begitupun di pojok baca yang ada di dalam kelas hanya terdapat buku mata pelajaran, sehingga siswa lebih suka bermain saat istirahat dibandingkan membaca buku-buku bacaan. Siswa hanya membaca ketika pembelajaran berlangsung.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis dalam mengembangkan pengetahuannya untuk dimanfaatkan sendiri dan perkembangan masyarakat. (Gipayana, 2010) Eisner berpendapat bahwa literasi memiliki peran penting dalam proses penemuan dan penciptaan makna dari berbagai bentuk representasi yang ada dalam lingkungan sekitar kita. (Dkk, 2017) Menurut Malawi membangun budaya literasi penting dalam dunia pendidikan, agar masyarakat yang berpendidikan menjadi seseorang yang literat yaitu gemar membaca, menulis dan bercerita. (dkk, 2017)

Penyebab literasi menjadi penting dikarenakan dengan adanya era globalisasi yang semakin canggih, siswa mencari informasi hanya dengan melalui gadget. Pengaruh gadget dapat menyebabkan kurangnya minat membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu di ciptakanlah program pemerintah seperti GLS ini. Agar minat membaca dan menulis siswa tumbuh kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah, adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemahaman informasi dengan beberapa kegiatan seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan sebagainya. Aktivitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan mendapatkan wawasan tambahan yang luas dalam proses eksplorasi pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen tunggal, di mana hanya satu kelas yang terlibat sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembandingan. Desain penelitian yang digunakan yakni, desain pre-

eksperimen dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. (sugiyono, 2017) Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = *Pre-Angket*

O₂ = *Post-angket*

X = Penerapan kegiatan literasi sebagai perlakuan

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang akan dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari kedua variabel tersebut. Variabel bebas pada penelitian ini ialah kegiatan literasi dasar. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah minat baca siswa.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti serta bersumber langsung dari sumber utama atau dari objek tempat dilaksanakan penelitian. (siregar, 2013)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dipublikasikan oleh pihak tertentu yang bukan pengolahnya. (siregar, 2013)

3. Angket atau kuesoner

Teknik data yang digunakan yaitu berupa angket. Menurut Sriyanti angket merupakan instrument penelitian berupa suatu daftar pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi responden sesuai petunjuk pengisiannya. (Sriyanti, 2019)

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikansi yaitu $>0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki variansi yang sama (homogen). Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dianggap memiliki variansi yang berbeda (tidak homogen).

2. Uji analisis deskriptif

Salah satu jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Statistik deskriptif memiliki sifat kuantitatif

3. Uji paired sampel t test

Uji *paired sample t-test* akan digunakan apabila telah melakukan analisis deskriptif dan uji normalitas untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa sebelum dan sesudahnya diberikan perlakuan kepada siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang. Oleh karena itu,

digunakan uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi *SPSS statistik 23*. Selanjutnya untuk menentukan perbandingan antara hasil dari t-hitung dengan t-tabel yang dimana nilai signifikannya $\alpha = 0,05$ dan df atau derajat kebebasan = $n-1$. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang valid ada atau tidaknya pengaruh Gerakan literasi terhadap minat baca siswa dapat dilihat dari hasil Uji *Paired Sample T-Test* yakni pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $\text{sig} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$. Berikut disajikan hasil analisis uji-t nilai *pre-angket* dan *post-angket*.

**Tabel 2. Hasil Paired Sample T-Test
Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Difference 1 minat baca siswa - kelas	-67,5 50	11,462	1,812	-71,216	-63,884	37,2 72	39	,000

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample T-test* maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). (sugiyono, 2017) Hanya ada satu kelas dimana siswa terlebih dahulu mengisi *pre-angket* yang berisi pertanyaan, kemudian mereka diberi *treatment* berupa kegiatan literasi dasar. Pada akhir pembelajaran, mereka mengisi *post-angket* untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *treatment* tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-angket* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-angket*, menunjukkan adanya pengaruh positif dari *treatment* yang diberikan.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23, ditemukan bahwa skor *pre-angket* dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 71. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 58,8 dengan kategori rendah. Setelah mendapatkan perlakuan, terdapat perubahan nilai pada *post-angket*. Nilai terendah yang diperoleh adalah 74 dan nilai tertingginya adalah 88. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai terendah dan tertinggi pada *post-angket* lebih baik dibandingkan dengan nilai terendah dan tertinggi pada *pre-angket*. Nilai rata-rata *pre-angket* yaitu 79,3 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa nilai rata-rata pada *post-angket* lebih tinggi dan mengalami peningkatan. Dengan kata lain, minat baca siswa menjadi lebih baik setelah dilakukan *treatment* dibandingkan sebelumnya.

Perubahan minat baca siswa setelah dilakukan *treatment* dikarenakan adanya implementasi aktivitas literasi dasar di kelas IV. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembiasaan yaitu membaca buku 15-20 menit setiap hari sebelum jam pelajaran. Selama melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV di MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu siswa kelas IV sangat antusias mengikuti kegiatan pembiasaan kegiatan literasi. Siswa setiap hari melakukan kegiatan literasi pada saat sebelum jam pelajaran dan ketika jam istirahat siswa membaca buku di perpustakaan maupun di pojok baca kelas.

Penelitian ini juga mengembangkan perpustakaan dengan menambah buku bahan bacaan. Menyediakan buku non pelajaran di pojok baca kelas, peneliti juga mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, menyimpulkan bacaan. Penelitian ini juga menggunakan strategi literasi dalam melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai ragam teks yang tersedia dalam buku-buku pengayaan maupun informasi lain selain buku pelajaran. Guru dan peneliti melibatkan literasi dalam semua mata pelajaran.

Selama melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV di MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, peneliti mencatat bahwa siswa-siswa tersebut telah menunjukkan inisiatif memilih berbagai buku bacaan yang tersedia di pojok baca maupun di perpustakaan dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi untuk siswa bertujuan agar mereka dapat memahami informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Dalam penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto ini ditemukan bahwa tidak semua siswa dapat memahami isi buku yang mereka baca. Oleh karena itu, diterapkan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan DEAR (*drop everything and read*) yang dilakukan dengan membaca 15-20 menit sebelum kegiatan pembelajaran.

Menurut Clay, Literasi dasar melibatkan keterampilan menengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung serta kemampuan analisis untuk memperhitungkan, memahami informasi, berkomunikasi, dan menyimpulkan berdasarkan pemahaman pribadi. (Ferguson, 2001) Dalam konteks penerapan literasi dasar pada siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, terlihat bahwa hasil *post-angket* siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-angket*. Pada pembelajaran awal (*pre-angket*), tingkat pencapaian dapat dikategorikan rendah, dengan persentase sebesar 40% dan rentang nilai antara 55-64. Namun, setelah dilakukan *treatment*, hasil *post-angket* dikategorikan tinggi, dengan pencapaian sebesar 90% dan rentang nilai antara 75-84. Persentase pencapaian dapat dihitung dengan membagi skor indikator yang telah dicapai oleh siswa dengan skor maksimal yang mungkin, lalu hasilnya dikalikan dengan 100%.

Kemudian, data dianalisis menggunakan uji-t. Dalam analisis deskriptif, ditemukan bahwa keinginan siswa dalam membaca setelah diterapkan kegiatan literasi dasar menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan kegiatan literasi dasar. Berdasarkan data yang dianalisis, rata-rata minat baca sebelum perlakuan dengan kegiatan literasi dasar adalah 58,8, sementara itu setelah pelaksanaan kegiatan literasi

dasar meningkat menjadi 79,3. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dasar memiliki pengaruh yang positif terhadap minat baca siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan *Paired Sample T-Test*, ditemukan bahwa berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample T-test* maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas IV di MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample T-test* maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti juga memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya, Implementasi kegiatan literasi dasar di setiap kelas dan penerapannya pada kegiatan pembelajaran, sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, D. E. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dkk, I. M. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: Cv Ae Media Grafika.
- Dkk, Y. A. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferguson, C. (2001). *Komponen Literasi Dasar*. Jakarta: [Www.Blibiotech.Us/Pdfb/Infilif.Pdf](http://www.Blibiotech.Us/Pdfb/Infilif.Pdf).
- Gipayana. (2010). *Pengajaran Literasi*. Malang: Asih Asah Asuh.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Uwais Inspirsi Indonesia .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suwarno, W. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.